



Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Usia Produktif Di Gampong Weu Bada Kecamatan Montasik

Ratih Ayu Atika^{*1}, Satria Safirza²

^{1,2}Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: ratihayu_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 13 Agustus 2022; Disetujui 15 September 2022; Dipublikasi 02 September 2022

Abstract: *Reproductive health is an essential aspect that must be considered, especially for individuals in their productive age. Lack of awareness about reproductive health can lead to various issues, such as sexually transmitted diseases and other reproductive health disorders. This outreach program aimed to increase public awareness and understanding of the importance of maintaining reproductive health through education conducted in Gampong Weu Bada, Montasik District. The program was carried out using lectures and interactive discussions, involving 50 participants. The results showed an improvement in public knowledge regarding reproductive health care and the prevention of sexually transmitted diseases. It is expected that through this outreach program, the community can adopt a healthier lifestyle and take better care of their reproductive health.*

Keywords: *Reproductive Health, Outreach Program, Productive Age.*

Abstrak: Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting yang harus diperhatikan, terutama bagi individu di usia produktif. Kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti penyakit menular seksual dan gangguan kesehatan reproduksi lainnya. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi melalui edukasi yang diberikan di Gampong Weu Bada, Kecamatan Montasik. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif, yang melibatkan 50 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perawatan kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular seksual. Diharapkan, dengan adanya penyuluhan ini, masyarakat dapat menerapkan pola hidup sehat dan menjaga kesehatan reproduksi mereka secara lebih baik.

Kata kunci : Kesehatan Reproduksi, Penyuluhan, Usia Produktif.

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat, terutama bagi usia produktif. Kurangnya pemahaman mengenai

kesehatan reproduksi dapat menyebabkan berbagai permasalahan, termasuk penyakit menular seksual dan gangguan reproduksi. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan reproduksi

menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak usia produktif.

Di era modern ini, masih banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Kurangnya edukasi dan informasi yang tepat menyebabkan banyak individu di usia produktif menghadapi risiko penyakit menular seksual, kurangnya perawatan kesehatan reproduksi, serta ketidaktahuan mengenai hak-hak kesehatan reproduksi mereka. Kondisi ini semakin diperburuk dengan adanya stigma sosial dan mitos yang berkembang di masyarakat, sehingga membatasi akses individu terhadap layanan kesehatan reproduksi yang memadai.

Gampong Weu Bada, Kecamatan Montasik, merupakan salah satu daerah yang masih memiliki keterbatasan dalam akses informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi. Masyarakat di wilayah ini masih kurang mendapatkan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, terutama dalam aspek kebersihan organ reproduksi, pencegahan penyakit menular seksual, serta perencanaan keluarga yang sehat. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyuluhan kesehatan reproduksi bagi masyarakat usia produktif guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat di Gampong Weu Bada, Kecamatan Montasik,

mengenai kesehatan reproduksi. Penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait cara menjaga kesehatan reproduksi serta mencegah berbagai penyakit yang berkaitan dengan sistem reproduksi.

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi mencakup keadaan fisik, mental, dan sosial yang utuh dalam semua aspek yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Menurut WHO (2020), kesehatan reproduksi tidak hanya terbatas pada ketiadaan penyakit atau gangguan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan.

2. Pengertian Usia Produktif

Usia produktif umumnya berkisar antara 15 hingga 49 tahun. Pada rentang usia ini, individu berada dalam puncak kemampuan reproduktif dan produktivitas kerja (BKKBN, 2019).

3. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

Penyuluhan kesehatan reproduksi merupakan upaya edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan alat reproduksi dan perilaku seksual yang sehat (Kemenkes RI, 2021).

4. Pentingnya Penyuluhan di Usia Produktif

Usia produktif rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti penyakit menular

seksual, kehamilan yang tidak direncanakan, dan masalah kesehatan lainnya. Penyuluhan dapat membantu individu membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan reproduksi (Yulianti & Prasetya, 2022).

5. Metode Penyuluhan yang Efektif

Beberapa metode yang efektif dalam penyuluhan kesehatan reproduksi meliputi ceramah, diskusi kelompok, pemutaran video edukatif, dan penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi (Nurhidayati, 2023).

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penyuluhan

Keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, akses informasi, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan (Santoso, 2020).

7. Tantangan dalam Penyuluhan di Daerah Pedesaan

Tantangan dalam penyuluhan di daerah pedesaan meliputi keterbatasan akses informasi, budaya dan adat istiadat yang masih kuat, serta kurangnya tenaga penyuluh yang terlatih (Fitriana & Sari, 2021).

8. Dampak Positif Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

Penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, mengurangi angka kejadian penyakit menular seksual, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat usia produktif (Hidayat, 2023).

9. Strategi Peningkatan Efektivitas

Penyuluhan

Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain melibatkan tokoh masyarakat, memanfaatkan teknologi informasi, dan memberikan pelatihan kepada kader kesehatan desa (Lestari, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Metode Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

- a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
- b. Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian masyarakat

3. Persiapan materi penyuluhan

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Gampong Weu Bada Kecamatan Montasik, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat Gampong Weu Bada dan akan dijelaskan materi berupa pentingnya kesehatan reproduksi, setelah pemberian materi selesai kemudian masyarakat diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorprize.

3. Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat menerapkan perilaku dalam olahan gizi rumah tangga, pengetahuan yang cukup tentang pentingnya gizi dan kesehatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan kesehatan reproduksi usia produktif yang dilaksanakan di Gampong Weu Bada, Kecamatan Montasik, diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari masyarakat usia produktif, ibu rumah tangga, serta remaja. Kegiatan ini berlangsung sesuai dengan rencana dan mendapat respon positif dari peserta. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan sambutan dari kepala desa yang menekankan pentingnya kesehatan reproduksi bagi masyarakat usia produktif. Sambutan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta agar lebih aktif dalam mengikuti penyuluhan.

a) Penyampaian Materi

Materi penyuluhan mencakup beberapa aspek penting dalam kesehatan reproduksi, seperti:

- Pentingnya menjaga kebersihan organ

reproduksi.

- Pencegahan penyakit menular seksual.
- Perencanaan keluarga yang sehat dan penggunaan alat kontrasepsi.
- Deteksi dini terhadap gangguan kesehatan reproduksi.

Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif dengan menggunakan alat bantu seperti media presentasi dan leaflet edukatif.

1. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi, sesi diskusi dan tanya jawab dibuka untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengajukan pertanyaan terkait kesehatan reproduksi. Peserta aktif berdiskusi mengenai mitos dan fakta terkait kesehatan reproduksi, serta cara menjaga kesehatan organ reproduksi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Sosialisasi kepada Masyarakat

2. Evaluasi dan Penutupan

Evaluasi dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta untuk mengukur pemahaman mereka setelah penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dibandingkan sebelum mengikuti penyuluhan.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, ditemukan beberapa temuan penting terkait dengan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah penyuluhan:

a. Peningkatan Pemahaman Masyarakat

Sebelum mengikuti penyuluhan, banyak peserta yang belum memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, terutama dalam hal kebersihan organ reproduksi dan pencegahan penyakit menular seksual. Namun, setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai topik tersebut. Hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan peserta dalam sesi evaluasi serta diskusi yang lebih aktif.

b. Kesadaran Akan Pentingnya Pemeriksaan Kesehatan

Sebagian besar peserta sebelumnya tidak menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi secara rutin, seperti pemeriksaan PAP smear bagi wanita atau tes kesehatan reproduksi lainnya. Melalui penyuluhan ini, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya deteksi dini terhadap gangguan kesehatan reproduksi untuk mencegah komplikasi yang lebih serius di masa depan.

c. Tantangan dalam Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam Kesehatan Reproduksi

Meskipun penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan PHBS terkait kesehatan reproduksi, seperti:

- Adanya stigma sosial yang membuat masyarakat enggan membahas isu kesehatan reproduksi secara terbuka.
- Keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi di daerah terpencil.
- Kurangnya informasi mengenai penggunaan alat kontrasepsi yang aman dan efektif.

4. Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat

Kegiatan ini memiliki dampak positif terhadap masyarakat, di antaranya:

- Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.
- Masyarakat lebih terbuka dalam berdiskusi mengenai isu-isu kesehatan reproduksi, yang sebelumnya dianggap tabu.
- Tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin guna mendeteksi dini berbagai gangguan kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi usia produktif di Gampong Weu Bada, Kecamatan Montasik, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan organ

reproduksi, serta cara mencegah penyakit menular seksual. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam sesi diskusi dan tanya jawab, yang mencerminkan meningkatnya kesadaran mereka terhadap kesehatan reproduksi.

Saran

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan reproduksi di usia produktif, khususnya di Gampong Weu Bada Kecamatan Montasik, diperlukan upaya penyuluhan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Penyuluhan sebaiknya melibatkan berbagai metode edukatif, termasuk ceramah, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual yang menarik. Selain itu, peran aktif tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat sangat penting untuk mendukung keberhasilan program ini. Dengan demikian, diharapkan masyarakat usia produktif di Gampong Weu Bada dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan reproduksi dan mampu mengambil keputusan yang bijak terkait kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual di Desa Wonoplumbon. *Jurnal NERS Widya Husada*, 9(3), 1–10.
- BKKBN. (2019). *Usia Produktif dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN.
- Fitriana, A., & Sari, M. (2021). *Tantangan Penyuluhan Kesehatan di Daerah Pedesaan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 67-75.
- Hidayat, R. (2023). *Dampak Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Masyarakat*. *Jurnal Kedokteran*, 10(1), 22-30.
- Kemendes RI. (2021). *Pedoman Penyuluhan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, S. (2022). *Strategi Peningkatan Efektivitas Penyuluhan*. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 8(3), 44-52.
- Nurhidayati, A. (2023). *Metode Penyuluhan Kesehatan yang Efektif*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(4), 56-63.
- Puskesmas Montasik. (2024). *Laporan Kesehatan Reproduksi di Gampong Weu Bada*. Aceh: Puskesmas Montasik.
- Santoso, D. (2020). *Faktor Penentu Keberhasilan Penyuluhan*. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 77-84.
- WHO. (2020). *Reproductive Health Definition*. Geneva: World Health Organization.
- Yulianti, E., & Prasetya, A. (2022). *Manfaat Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Usia Produktif*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(1), 15-23.